



Journal

Health & Science

Volume 1, Nomor 2, Februari 2019

Gorontalo Journal Health And Science Community

HUBUNGAN KEBIASAAN KONSUMSI ENERGI PROTEIN DAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA DENGAN KEJADIAN STUNTING

Riznan Datu, Sunarto Kadir, Sylva Flora Ninta Tarigan
(Halaman 72-86)

PENGARUH PEMBERIAN SUJAKAJU TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN (HB) ANAK GIZI KURANG
Debby derista Yusuf, Laksmyn Kadir, Lia Amalia
(Halaman 87-94)

KONSUMSI BAHAN PANGAN DENGAN STATUS GIZI ANAK 2-5 TAHUN PADA KELUARGA MISKIN
Rindawati Adam, Sunarto Kadir, Sirajuddin Bialangi
(Halaman 95-99)

PENGETAHUAN MURID KELAS V MENGENAI PEMBERANTASAN NYAMUK AEDES AEGYPTI MENGGUNAKAN ULAR TANGGA
Wa Ode U.N Asnan, Lintje Boekoesoe, Ekawaty Prasetya
(Halaman 100-108)

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KETERATURAN PEMERIKSAAN (ANTENATAL CARE)
Sri Wahyuni Suday, Lia Amalia
(Halaman 109-116)

FAKTOR KOGNITIF DAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT KEAKTIFAN PEMERIKSAAN HIV/AIDS PADA WARIA
Fitriani Kaluku, Herlina Jusuf, Ekawaty Prasetya
(Halaman 117-123)

PERBEDAAN EFEKTIFITAS SERBUK DAUN SIRSAK (*ANNONA MURICATA* LINN) DAN SERBUK DAUN SALAM (*SYZYGIVM POLYANTHUM*) SEBAGAI PENGUSIR KECOA (PERIPLANETA AMERI ANA)
Nur'ain Abdullah, Herlina Jusuf Ekawaty Perasetya
(Halaman 124-132)

GAMBARAN KUALITAS TANAH DI LOKASI INSTALASI PENGOLAHAN LUMPUR TINJA KELURAHAN DULOMO UTARA
Verawati Ntobuo, Lintje Boekoesoe, Ekawaty Prasetya
(Halaman 133-141)

HEALTH & SCIENCE
COMMUNITY

Volume1
Nomor 2

Halaman 72 - 141

Gorontalo
Februari 2019

ISSN : 2614-8676

Gorontalo Journal Health and Science Community adalah jurnal Ilmiah sebagai wadah publikasi ilmiah yang akan mempublikasikan hasil-hasil penelitian, opini, serta informasi lainnya bidang ilmu pengetahuan dan kesehatan Masyarakat.. Jurnal ini antara lain akan mengusung isu kearifan lokal dalam bidang science dan kesehatan masyarakat yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan kesehatan pada umumnya. Gorontalo Journal Health and Science Community akan terbit setiap 3 bulan sekali dengan versi cetak dan on-line dengan menitikberatkan pada hasil-hasil penelitian dibidang science dan Kesehatan Masyarakat.

Penanggung Jawab

Dr. Lintje Boekoesoe, Dra, M.Kes

Pemimpin Redaksi

Dr. Irwan, SKM, M.Kes

Sekretaris

Sabrina Nadjib Mohamad, SKM, M.Kes

Bendahara

Aldiani Nurul Rahmah Y. Setyawaty

Redaktur Pelaksana

Zahra Rizky Intanasri

Fitriyanti Katili

Fery Fadly M. Umar

Agus Purnomo Raden

Henok Singa

Putri Arvianty Luwiti

Sri Wahyuni R. Ntou

Moh. Prasetyo Hasan

Tim Reviewer Internal

Dr. Lintje Boekoesoe, Dra, M.Kes

Dr. Rama Hiola, Dra, M.Kes

Dr. Reni Hiola, Dra, M.Kes

Dr. Herlina Jusuf, Dra, M.Kes

Dr. Sunarto Kadir, Drs, M.Kes

Dr. Laksmyn Kadir, S.Pd, M.Kes

Dr. Sylva Flora Ninta Tarigan, SH, M.Kes

Dr. Widt Susanti A. Kadir, M.Si, Apt

Dr. Tety Tuloli, M.Farm, Apt

Rhein Djunaid, S.Kep, M.Kes, Ns

Dr. Irwan, SKM, M.Kes

Ramly Abudi, S.Psi, M.Kes

Lia Amalia, SKM, M.Kes

Sabrina Nadjib Mohamad, SKM, M.Kes

Tim Reviewer Eksternal

Prof. Dr. dr. Catharina Umbul Wahyuni, M.Ph

Prof. dr. Veny Hadju, M.Sc, M.CN, Ph.D

Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si

Dr. Ida Laila, SKM, M.Kes

Anwar Mallongi, SKM, M.Sc, Ph.D

Dr. Weny Ino Ischak, M.Kes

Dr. Hasmi, SKM, M.Kes

Dr. Ede Surya Darmawan, SKM, MDM

**Jurnal Health and Science :
Gorontalo Journal Health and Science
Community**

Diterbitkan oleh Fakultas Olah Raga dan
Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo

Publikasi Naskah

Penyunting menerima naskah yang belum
pernah diterbitkan dalam jurnal lain

Alamat Penyunting dan Sekretariat

Fakultas Olah Raga dan Kesehatan Universitas
Negeri Gorontalo Jl. Jenderal Sudirman No. 6
Kota Gorontalo

Email : gojhescommunity@gmail.com



Journal

Health & Science

Volume 1, Nomor 2, Februari 2019

Gorontalo Journal Health And Science Community

DAFTAR ISI

HUBUNGAN KEBIASAAN KONSUMSI ENERGI PROTEIN DAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA DENGAN KEJADIAN STUNTING <i>Riznan Datu, Sunarto Kadir, Sylva Flora Ninta Tarigan.....</i>	72
PENGARUH PEMBERIAN SUJAKAJU TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN (HB) ANAK GIZI KURANG <i>Debby derista Yusuf, Laksmyn Kadir, Lia Amalia.....</i>	87
KONSUMSI BAHAN PANGAN DENGAN STATUS GIZI ANAK 2-5 TAHUN PADA KELUARGA MISKIN <i>Rindawati Adam, Sunarto Kadir, Sirajuddien Bialangi.....</i>	95
PENGETAHUAN MURID KELAS V MENGENAI PEMBERANTASAN NYAMUK AEDES AEGYPTI MENGGUNAKAN ULAR TANGGA <i>Wa Ode U.N Asnan, Lintje Boekoesoe, Ekawaty Prasetya.....</i>	100
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KETERATURAN PEMERIKSAAN (ANTENATAL CARE) <i>Sri Wahyuni Suda, Lia Amalia.....</i>	109
FAKTOR KOGNITIF DAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT KEAKTIFAN PEMERIKSAAN HIV/AIDS PADA WARIA <i>Fitriani Kaluku, Herlina Jusuf, Ekawaty Prasetya.....</i>	117
PERBEDAAN EFEKTIFITAS SERBUK DAUN SIRSAK (ANNONA MURICATA LINN) DAN SERBUK DAUN SALAM (SYZYGIUM POLYANTHUM) SEBAGAI PENGUSIR KECOA (PERIPLANETA AMERI ANA) <i>Nur'ain Abdullah, Herlina Jusuf Ekawaty Perasetya.....</i>	124
GAMBARAN KUALITAS TANAH DI LOKASI INSTALASI PENGOLAHAN LUMPUR TINJA KELURAHAN DULOMO UTARA <i>Verawati Ntobuo, Lintje Boekoesoe, Ekawaty Prasetya.....</i>	133

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN
KETERATURAN PEMERIKSAAN (ANTENATAL CARE)
THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL OF PREGNANT
WOMEN AND ANTENATAL CARE

Sri Wahyuni Suday*¹⁾, Rama Hiola²⁾, Lia Amalia³⁾
Jurusan Kesehatan Masyarakat, FOK UNG, Gorontalo
sri_slkesmas2014@mahasiswa.ung.ac.id

Abstrak

Pemeriksaan Kehamilan (*antenatal care*) adalah pengawasan kehamilan untuk mengetahui kesehatan umum ibu, mencegah secara dini penyakit yang menyertai kehamilan, menegaskan secara dini komplikasi kehamilan, dan mendapatkan resiko kehamilan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah tingkat pengetahuan ibu hamil berhubungan dengan keteraturan pemeriksaan (*antenatal care*) di wilayah kerja Puskesmas Bulango Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan (*antenatal care*) di Wilayah kerja Puskesmas Bulango Selatan

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Populasi terdiri dari seluruh ibu hamil yang berjumlah 54 orang, sampel penelitian berjumlah 23 orang. Teknik analisis data menggunakan uji *Rank Spearman*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan ($P=0,040$), Disarankan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan secara teratur sehingga mengetahui komplikasi yang akan terjadi sehingga pada saat melakukan persalinan berjalan dengan lancar

Kata Kunci : Pengetahuan; Ibu hamil; Kehamilan

Abstract

Antenatal care is supervision of pregnancy to perceive the general health of the mother, to early prevent illnesses that accompany pregnancy, to early confirm the complications of pregnancy, and to find out the risk of pregnancy. For this reason, this research aims to determine the correlation between the knowledge level of pregnant women and the antenatal care at the work area of Bulango Selatan Community Health Center, formulated based on the problem of this research.

This observational analytic research employed Cross-Sectional design and involved 55 pregnant women as the population; only 23 women were selected as the sample by using Rank Spearman test.

Therefore, the result reveals that there is a correlation between the knowledge level of pregnant women and antenatal care ($P = 0.040$). This research suggests that pregnant women carry out routine antenatal care. Accordingly, they will be able to know if the complications occur in the future; and, they can give birth smoothly.

Keywords: Knowledge; pregnant women; pregnancy

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan ibu dan bayi menjadi salah satu isu penting yang dihadapi Indonesia dalam dekade ini. Angka kematian Ibu memang mengalami penurunan, yaitu dari Jumlah kasus kematian Bayi dari 33.278 di tahun 2015 menjadi 32.007 pada tahun 2016, dan di tahun 2017 di semester I sebanyak 10.294 kasus. Demikian pula dengan angka kematian Ibu turun dari 4.999 tahun 2015 menjadi 4912 di tahun 2016 dan di tahun 2017 (semester I) sebanyak 1712 kasus.

Berakhirnya target *Millenium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015 menyisakan segudang pekerjaan rumah bagi Indonesia, salah satunya terkait persoalan di bidang kesehatan. Karena itu, untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menjadi kelanjutan dari MDGs, khususnya dalam bidang kesehatan, diperlukan peran serta dari berbagai elemen masyarakat, termasuk pranata kesehatan seperti dokter, perawat, serta bidan. Angka Kematian Ibu merupakan target ketiga dari SDGs, yaitu kehidupan sehat dan sejahtera, khususnya terkait kesehatan ibu dan bayi.

Penyebab terbesar kematian ibu di Indonesia yaitu pendarahan, keracunan kehamilan yang disertai kejang-kejang, aborsi, hipertensi saat hamil atau preklamsia dan infeksi, sedangkan partus lama menyumbang kematian ibu terendah. Sementara itu penyebab yang lainnya juga berperan cukup besar dalam menyebabkan kematian ibu, seperti kondisi penyakit kanker, ginjal, jantung, tuberkulosis atau penyakit lain yang diderita ibu. Tingginya kematian ibu menuntut peran petugas kesehatan dalam menangani penyebab tersebut. Dengan melaksanakan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) secara teratur pada ibu hamil diharapkan mampu mendeteksi dini dan menangani komplikasi yang sering terjadi pada ibu hamil, sehingga hal ini penting untuk

menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilannya berjalan dengan normal.

Hasil rekapitulasi cakupan kunjungan ibu hamil di Kabupaten Bone Bolango tahun 2015 bahwa data kunjungan K1 sebanyak 3.026 atau sebesar 93,7% dan Kunjungan K4 sebanyak 2.818 atau sebesar 87,2%, kemudian pada tahun 2016 cakupan kunjungan ibu hamil mengalami penurunan karena kunjungan K1 sebanyak 2.942 atau sebesar 84,4% dan Kunjungan K4 sebanyak 2.654 atau sebesar 76,1% , dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan dimana kunjungan K1 sebanyak 3.155 atau sebesar 90,4% dan kunjungan K4 sebanyak 2.769 sebesar 79,4%, namun dari 3 tahun laporan cakupan kunjungan ibu hamil ini belum memenuhi target nasional dimana persentase target kunjungan K1 dan K4 sebesar 95% (Dikes Bone Bolango, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan, Puskesmas Bulango Selatan merupakan salah satu Puskesmas dari 20 Puskesmas yang berada di wilayah kerja Dinas Kesehatan Bone Bolango yang rendah cakupan kunjungan ibu hamil selama 3 tahun terakhir, hal ini dilihat dari hasil rekapitulasi cakupan kunjungan 2015 dimana kunjungan K1 sebanyak 188 atau sebesar 87,0 dan K4 sebanyak 185 atau sebesar 85,6%, cakupan kunjungan tahun 2016 mengalami penurunan dimana kunjungan K1 sebanyak 163 atau 70,9 dan sebanyak 146 atau sebesar 63,5%, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan kunjungan K1 sebanyak 194 atau sebesar 82,2% dan kunjungan K4 sebanyak 163 atau 69,1% .

Selain itu pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) akan berjalan dengan baik apabila ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik. Tingginya angka kematian ibu hamil (AKI) salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil, apabila ibu hamil memiliki pengetahuan yang

baik maka kemungkinan besar ibu akan berfikir untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah pada kehamilannya dan ibu memiliki kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya di pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dari 10 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bulango Selatan, 8 responden diantaranya menjawab pertanyaan benar kurang dari 20 pertanyaan yang berisi tentang jumlah pemeriksaan kehamilan, jadwal pemeriksaan kehamilan, dan apa saja yang harus dilakukan pada saat pemeriksaan kehamilan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 8 responden diantaranya belum memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*). Rata-rata jumlah kunjungan *antenatal care* responden hanya sebanyak 2 kali.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan (*antenatal care*) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulango Selatan".

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pada tanggal 09 Juli - 09 Agustus Tahun 2018

2.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian *cross sectional study* adalah penelitian observasional dimana cara pengambilan data variabel bebas dan variabel tergantung dilakukan sekali waktu pada saat yang bersamaan (Setiawan, 2015).

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bulango Selatan pada bulan Juni tahun 2018 sebanyak 54 Orang. Pada penelitian ini

sampel yang digunakan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil yang kehamilannya berusia 7 – 9 bulan pada saat penelitian berlangsung dan mau menjadi responden yaitu sebanyak 23 orang ibu hamil.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan (*antenatal care*) di Wilayah kerja Puskesmas Bulango Selatan.

2.4 Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Correlation Rank Spearman*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Tabel 3.1 Distribusi Responden berdasarkan kelompok umur

Kelompok umur (tahun)	Jumlah	
	n	%
17 - 20	6	26,0
21 - 24	2	8,7
25 - 29	9	39,0
30 - 34	3	13,04
35 - 39	2	8,7
40 - 44	1	4,3
Jumlah	23	100,0

Sumber: Data primer, 2018

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa kelompok umur responden ditemukan frekuensi terbesar yakni ibu hamil yang berumur 25 – 29 tahun sebanyak 9 orang atau sebesar 39 %. Sementara itu frekuensi terendah yakni ibu hamil yang berumur 40 - 44 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 4,3% dari keseluruhan sampel penelitian.

Tabel 3.2 Distribusi responden berdasarkan umur kehamilan

Umur kehamilan (Bulan)	Jumlah	
	n	%
7	6	26,0
8	6	26,0
9	11	48,0
Jumlah	23	100,0

Sumber: Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa responden berdasarkan umur kehamilan 7 dan 8 bulan sebanyak 6 orang atau sebesar 26,0%, kemudian umur kehamilan 9 bulan sebanyak 11 orang atau sebesar 48,0%.

Tabel 3.3 Distribusi responden berdasarkan Jumlah anak

Jumlah anak	Jumlah	
	n	%
1	8	34,8
2	2	8,7
3	2	8,7
Jumlah	12	52,2

Sumber: Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki 1 orang anak sebanyak 8 orang atau sebesar 34,8%, kemudian responden yang memiliki 2 dan 3 orang anak sebanyak 2 orang atau sebesar 8,7%.

Tabel 3.4 Distribusi berdasarkan jarak kehamilan dengan anak sebelumnya

Jarak kehamilan dengan anak sebelumnya (Bulan)	Jumlah	
	n	%
< 24	1	4,3
> 24	11	47,82
Jumlah	12	52,12

Sumber: Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat bahwa responden yang jarak kehamilan dengan anak sebelumnya < 24 bulan sebanyak 1 orang atau sebesar 4,3%, responden yang jarak kehamilannya dengan anak sebelumnya > 24 bulan sebanyak 11 orang atau sebesar 47,82%.

Tabel 3.5 Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir Ibu	Jumlah	
	n	%
SD	5	21,74
SMP	3	13,04
SMA	13	56,52
Perguruan Tinggi	2	8,7
Jumlah	23	100,0

Sumber: Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 5 orang atau 21,74%, responden yang berpendidikan SMP sebanyak 3 orang atau sebesar 13,04%, responden yang berpendidikan SMA sebanyak 13 orang atau sebanyak 56,52%, dan responden yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 orang atau sebesar 8,7%.

Tabel 3.6 Distribusi responden Berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan Ibu	Jumlah	
	n	%
IRT	20	87
Swasta	1	4,3
Honorar	2	8,7
Jumlah	23	100,0

Sumber: Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa responden yang pekerjaannya IRT sebanyak 20 orang atau sebesar 87%, responden yang pekerjaannya swasta sebanyak 1 orang

atau sebesar 4,3%, dan responden yang pekerjaannya honorer sebanyak 2 orang atau sebanyak 8,7%.

Tabel 3.7 Distribusi Berdasarkan kelompok umur suami

Kelompok umur suami (Tahun)	Jumlah	
	n	%
17 - 24	5	21,73
25 - 32	12	52,17
33 - 40	2	8,7
41 - 48	3	13,04
49 - 56	1	4,34
Jumlah	23	100,0

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa responden yang berumur 17 - 24 tahun sebanyak 5 orang atau 21,73%, responden yang berumur 25 - 32 tahun sebanyak 12 orang atau sebesar 52,17%, responden yang berumur 33-40 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 8,7%, responden yang berumur 41-48 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 13,04%, responden yang berumur 49-56 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 4,34%.

Tabel 3.8 Distribusi berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan terakhir suami	Jumlah	
	n	%
SD	4	17,4
SMP	6	26,1
SMA	11	47,8
Perguruan Tinggi	2	8,7
Jumlah	23	100,0

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 3.8 dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 4 orang atau 17,4%, responden yang berpendidikan SMP sebanyak 6 orang atau sebesar 26,1%, responden yang berpendidikan SMA sebanyak 11 orang

atau sebanyak 47,8%, dan responden yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 orang atau sebesar 8,7%.

Tabel 3.9 Distribusi Responden Berdasarkan pekerjaan suami

Pekerjaan suami	Jumlah	
	n	%
Petani	1	4,3
Swasta	16	69,6
Pedagang	3	13,0
Pertambangan	1	4,3
Pelaut	1	4,3
Polri	1	4,3
Jumlah	23	100,0

Sumber: Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 3.9 dapat dilihat bahwa responden yang pekerjaannya Petani, pertambangan, pelaut dan polri sebanyak 1 orang atau sebesar 4,3%, responden yang pekerjaannya swasta sebanyak 16 orang atau sebesar 69,6%, dan responden yang pekerjaannya pedagang sebanyak 3 orang atau sebesar 13,0%.

Tabel 3.10 Distribusi Responden Berdasarkan penghasilan keluarga

Penghasilan keluarga	Jumlah	
	n	%
< Rp 2.206.813	12	52,17
> Rp 2.206.813	11	47,82
Jumlah	23	100,0

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 3.10 dapat dilihat bahwa responden yang berpenghasilan < Rp 2.206.813 sebanyak 12 orang atau sebesar 52,17%, responden yang berpenghasilan > Rp 2.206.813 sebanyak 11 orang atau sebesar 47,82%.

Tabel 3.11 Distribusi Berdasarkan jarak rumah dengan pelayanan kesehatan

Jarak rumah dengan pelayanan kesehatan (KM)	Jumlah	
	n	%
1	8	34,8
2	2	8,7
3	13	56,5
Jumlah	23	100,0

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 3.11 dapat dilihat bahwa responden yang jarak rumah dengan pelayanan kesehatan berjarak 1 KM sebanyak 8 orang atau sebanyak 34,8%, responden yang jarak rumah dengan pelayanan kesehatan berjarak 2 KM sebanyak 2 orang atau sebesar 8,7%, dan responden yang jarak rumah dengan pelayanan kesehatan berjarak 3 KM sebanyak 13 orang atau sebesar 56,5%.

Tabel 3.12 Variabel Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	
	n	%
Kurang	1	24,3
Cukup	10	43,5
Baik	12	52,2
Jumlah	23	100,0

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 3.12 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang atau sebesar 4,3%, responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 orang atau sebesar 43,5%, dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 12 orang atau sebesar 52,2%.

Tabel 3.13 Variabel keteraturan

Keteraturan pemeriksaan	Jumlah	
	n	%
Tidak teratur	4	17,4
Teratur	19	82,6
Jumlah	23	100,0

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 3.13 dapat dilihat bahwa responden yang tidak teratur memeriksakan kehamilannya sebanyak 4 orang atau sebesar 17,4%, sedangkan responden yang teratur memeriksakan kehamilannya sebanyak 19 orang atau sebesar 82,6%.

Tabel 3.14 Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan diwilayah kerja Puskesmas Bulango Selatan

Variabel	Hasil Bivariate	
	R	P-Value
Tingkat Pengetahuan ibu hamil dan keteraturan pemeriksaan	0,432	0,040

Sumber: Data primer, 2018

Berdasarkan table 3.14 dapat dilihat hasil analisis diperoleh nilai Probability Value (P-Value) variabel tingkat pengetahuan ibu hamil 0,040. Nilai signifikansi ini masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan (0,05) sehingga Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% terdapat Hubungan yang signifikan antara. Tingkat pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan (*Antenatal Care*) di wilayah Kerja Puskesmas Bulango Selatan. Kemudian dapat pula dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,432 atau sebesar 43,9% yang berarti hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan

Tabel 3.11 Distribusi Berdasarkan jarak rumah dengan pelayanan kesehatan

Jarak rumah dengan pelayanan kesehatan (KM)	Jumlah	
	n	%
1	8	34,8
2	2	8,7
3	13	56,5
Jumlah	23	100,0

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 3.11 dapat dilihat bahwa responden yang jarak rumah dengan pelayanan kesehatan berjarak 1 KM sebanyak 8 orang atau sebanyak 34,8%, responden yang jarak rumah dengan pelayanan kesehatan berjarak 2 KM sebanyak 2 orang atau sebesar 8,7%, dan responden yang jarak rumah dengan pelayanan kesehatan berjarak 3 KM sebanyak 13 orang atau sebesar 56,5%.

Tabel 3.12 Variabel Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	
	n	%
Kurang	1	24,3
Cukup	10	43,5
Baik	12	52,2
Jumlah	23	100,0

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 3.12 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang atau sebesar 4,3%, , responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 orang atau sebesar 43,5%, dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 12 orang atau sebesar 52,2%.

Tabel 3.13 Variabel keteraturan

Keteraturan pemeriksaan	Jumlah	
	n	%
Tidak teratur	4	17,4
Teratur	19	82,6
Jumlah	23	100,0

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 3.13 dapat dilihat bahwa responden yang tidak teratur memeriksakan kehamilannya sebanyak 4 orang atau sebesar 17,4%, sedangkan responden yang teratur memeriksakan kehamilannya sebanyak 19 orang atau sebesar 82,6%.

Tabel 3.14 Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan di wilayah kerja Puskesmas Bulango Selatan

Variabel	Hasil Bivariate	
	R	P-Value
Tingkat Pengetahuan ibu hamil dan keteraturan pemeriksaan	0,432	0,040

Sumber: Data primer, 2018

Berdasarkan table 3.14 dapat dilihat hasil analisis diperoleh nilai Probability Value (P-Value) variabel tingkat pengetahuan ibu hamil 0,040. Nilai signifikansi ini masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan (0,05) sehingga Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% terdapat Hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan (Antenatal Care) di wilayah Kerja Puskesmas Bulango Selatan. Kemudian dapat pula dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,432 atau sebesar 43,9% yang berarti hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan

keteraturan pemeriksaan (*Antenatal Care*) memiliki hubungan yang sedang.

3.2 Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan ibu hamil tentang keteraturan pemeriksaan

Pada penelitian ini dari 23 responden didapatkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik 12 orang (52,2%). Dari hasil penelitian ini dapat digambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dan memiliki perhatian terhadap keteraturan pemeriksaan kehamilan dan mencari tahu tentang pemeriksaan kehamilan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nursalam (2003) bahwa pengetahuan diperoleh dari usaha seseorang untuk mencari tahu tentang rangsangan berupa objek dari luar melalui proses sensori dan interaksi antara dirinya dengan lingkungan sosial sehingga memperoleh pengetahuan baru tentang suatu objek.

Responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi cenderung akan teratur untuk melakukan pemeriksaan karena responden mengetahui bahwa dengan memeriksakan kehamilan akan mengetahui kondisi kehamilannya terutama kondisi janin yang ada dikandungannya. Pengetahuan responden yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pengertian, manfaat, jadwal pemeriksaan, tujuan pemeriksaan kehamilan.

2. Keteraturan Pemeriksaan

Pada penelitian ini dari 23 Responden terdapat 19 orang (82,6%) yang melakukan kunjungan pemeriksaan secara teratur. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa sebagian besar responden sudah memeriksakan kehamilannya secara teratur meskipun 4 orang (17,4) diantaranya melakukan kunjungan pemeriksaan tidak teratur. Keteraturan pemeriksaan dapat memberikan manfaat dengan ditemukannya berbagai kelainan yang menyertai kehamilan secara dini, sesuai dengan tujuan dari pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*) adalah

pengawasan kehamilan untuk mengetahui kesehatan ibu, mencegah secara dini penyakit yang menyertai kehamilan, tetapi pelaksanaan pemeriksaan kehamilan yang tidak sesuai standar disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor demografi, pendidikan, paritas, pekerjaan dan jarak rumah ke pelayanan kesehatan

Berdasarkan umur kehamilan responden yang memeriksakan kehamilannya secara teratur yaitu semua responden yang umur kehamilannya 7-9 bulan berjumlah 19 responden, namun 4 responden diantaranya belum melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur yaitu responden yang umur kehamilannya 7 dan 8 bulan berjumlah 1 orang dan 2 orang responden yang umur kehamilannya 9 bulan. Dilihat dari jumlah anak dan jarak kehamilan dengan anak sebelumnya, responden yang melakukan pemeriksaan secara teratur yaitu responden yang belum memiliki anak sebelumnya yaitu berjumlah 8 orang dari 19 responden yang melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, yang mendorong responden untuk melakukan pemeriksaan secara teratur dikarenakan hamil untuk pertama kalinya sehingga termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya dan juga mereka merasa masih perlu penyuluhan tentang pemeriksaan kehamilannya.

3. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan di Puskesmas Bulango Selatan dengan hasil uji *Correlation Rank Spearman* nilai $p \text{ value} < \alpha$ ($0,040 < 0,05$), artinya H_0 ditolak dengan demikian terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Puskesmas Manganitu Kecamatan

Manganitu Kabupaten Sangihe (2013) ada hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III dengan frekuensi kunjungan *Antenatal Care*.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

4.1 Simpulan

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil yang umur kehamilannya 7 – 9 bulan di wilayah Puskesmas Bolango Selatan yang paling banyak memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 12 orang (52,2%), yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (43,5%), dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (4,3%).
2. Keteraturan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Bulango selatan yang melakukan pemeriksaan secara teratur sebanyak 19 orang (82,6%), sedangkan yang melakukan pemeriksaan tetapi tidak teratur memeriksakan kehamilannya sebanyak 4 orang (17,4%).
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan. Hasil penelitian diperoleh nilai p value 0,040, yang berarti ada hubungan signifikan yang sedang ($p < 0.05$).

4.2 Saran

1. Bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Memberikan informasi kepada ibu hamil agar lebih termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur
2. Bagi ibu hamil Diharapkan untuk melakukan pemeriksaan secara teratur sehingga mengetahui komplikasi yang akan terjadi sehingga pada saat melakukan persalinan berjalan dengan lancar.
3. Bagi peneliti Hendaknya peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain

dan menggunakan uji analisis statistik lainnya dan lebih memperbanyak sampel penelitian.

5. REFERENSI

- Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango. 2017. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015*. Gorontalo : Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango
- Nursalam. 2003. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Montololalu dkk. 2013. *Hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III dengan frekuensi kunjungan ANC di Puskesmas Manganitu Kecamatan Manganitu Kabupaten Sangihe*. Manado: Volume 3 Nomor 1. Diakses tanggal 02 November 2018
- Setiawan dkk. 2015. *Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu